

Nutritional Status and Knowledge of Mothers Regarding the Incidence of Anemia in Pregnant Women (Systematic Review)

Lini Karlina ^{1*)}, Lilis Heri Mis Cich ²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: linikarlina2007@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i2.3068>

Abstract

Anemia can be defined as a condition in which the body does not have sufficient red blood cells, even though erythrocytes contain hemoglobin, which is responsible for carrying oxygen throughout the body. Anemia in pregnant women is a significant public health problem in Indonesia. Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), the prevalence of anemia in pregnant women reached 48.9%, indicating a high health burden due to this condition. This study aims to analyze the relationship between nutritional status and maternal knowledge levels with the incidence of anemia in pregnant women. The research method used a systematic review with a literature search in the PubMed and Google Scholar databases for the period 2019-2024 using keywords related to nutritional status, maternal knowledge, and anemia. Of the total 4,520 publications obtained, 13 relevant articles were systematically selected, based on inclusion and exclusion criteria. The review results showed a significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women ($p < 0.05$), where mothers with poor nutritional status were at higher risk of developing anemia. In addition, maternal knowledge levels also showed a significant relationship with the incidence of anemia ($p < 0.05$), where insufficient knowledge increased the risk of anemia. This study concludes that maternal nutritional status and knowledge are two important factors that are interrelated in determining the risk of anemia in pregnant women, so efforts are needed to increase nutrition and health education to reduce the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia.

Keywords: Anemia, Hemoglobin, Pregnant Women, Knowledge, Nutritional Status

Abstrak

Anemia bisa disebut dengan kondisi badan tidak terdapat jumlah sel darah merah yang cukup padahal eritrosit terdiri dari hemoglobin yang memiliki tugas untuk menghantarkan oksigen ke seluruh bagian tubuh. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, menunjukkan tingginya beban kesehatan akibat kondisi ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan status gizi dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode penelitian menggunakan *systematic review* dengan pencarian literatur pada database *PubMed* dan *Google Scholar* pada periode 2019-2024 menggunakan kata kunci terkait status gizi, pengetahuan ibu hamil, dan anemia. Dari total 4.520 publikasi yang diperoleh, secara sistematis dipilih 13 artikel yang relevan, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil review menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p < 0,05$), dimana ibu dengan status gizi kurang berisiko lebih tinggi mengalami anemia. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu juga menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian anemia ($p < 0,05$), dimana pengetahuan yang kurang meningkatkan risiko anemia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa status gizi dan pengetahuan ibu merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan dalam menentukan risiko anemia pada ibu hamil, sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi gizi dan kesehatan untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia.

Kata Kunci: Anemia, Hemoglobin, Ibu Hamil, Pengetahuan, Status Gizi

PENDAHULUAN

Anemia bisa disebut dengan kondisi badan tidak terdapat jumlah sel darah merah yang cukup padahal eritrosit terdiri dari hemoglobin yang memiliki tugas untuk menghantarkan oksigen ke seluruh bagian tubuh (Dewi et al, 2021). Anemia pada periode kehamilan dapat dilihat dari hasil ukuran kadar hemoglobin ibu, seperti <11gr% pada trimester I dan trimester III serta kadar hemoglobin <10,5gr% pada trimester II. Standar ukuran diagnosis anemia tersebut tidak sama dengan ibu yang tidak hamil karena khusus untuk ibu hamil akan mengalami *hemodilusi* yang terjadi di trimester II dan III (Agustini, 2023). Ketika hamil, meningkatlah volume darah sekitar 30% mengakibatkan total serum darah sangat besar jumlahnya dibandingkan dengan pertumbuhan sel darah, lalu darah akan mengalami pengenceran yang disebut *hemodilusi*. Pengenceran mulai tampak sekitar usia kehamilan 16 minggu hingga sampai akhir trimester (Agustin et al., 2024). Pada periode kehamilan, anemia dapat menyebabkan beberapa faktor, seperti berubahnya fisiologis badan ketika mengandung, usia janin, dan paritas ibu sebelum hamil. Seorang ibu ketika hamil sangat membutuhkan banyak darah guna membagikan nutrisi untuk janinnya (Priyanti et al, 2020).

Menurut WHO 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 adalah 40,5% dan tahun 2016 adalah 42% (WHO, 2022). Data di Indonesia didapatkan AKI adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya AKI di Indonesia, yaitu kematian ibu dengan perdarahan (25%), anemia (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), dan komplikasi aborsi tidak aman (13%), serta sebab-sebab lainnya (8%) (Kemenkes BKPK, 2023). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Tanda dan gejala anemia pada ibu hamil peningkatan kecepatan denyut jantung, peningkatan kecepatan pernafasan, pusing akibat kurang darah ke otak, terasa lelah, kulit pucat karena berkurangnya oksigenasi, mual akibat penurunan aliran darah saluran cerna, penurunan kualitas rambut dan kulit (Marbun et al, 2023). Ibu hamil mungkin juga mengalami gejala lain seperti rambut rontok, pertumbuhan janin terhambat, atau kelahiran prematur jika kondisi ini tidak ditangani (Royhan et al., 2024).

Dampak anemia pada ibu dan janin bervariasi dari ringan sampai berat. Bila kadar Hb lebih rendah dari 6 g/dl, maka dapat timbul komplikasi yang signifikan pada ibu dan janin. Penelitian juga menemukan bahwa anemia pada Trimester I dan Trimester II dapat menyebabkan kelahiran prematur (kurang dari 37 minggu), risiko bayi berat lahir rendah

(BBLR), kelainan janin serta meningkatnya risiko gawat janin (Gintoe & Enggar, 2023). Selain itu anemia pada ibu hamil juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari janin, baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia dapat pula menyebabkan abortus, lamanya waktu partus karena daya dorong rahim yang kurang dan lemah, perdarahan dan rentan infeksi (Novela Afrinda et al., 2023)

Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh beberapa faktor utama, dengan defisiensi zat besi sebagai penyebab paling umum karena kebutuhan zat besi meningkat signifikan selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin, plasenta, dan peningkatan volume darah ibu (Laturake Rosalinda et al., 2023). Selain itu, defisiensi asam folat dan vitamin B12 juga dapat menyebabkan anemia, di mana asam folat sangat penting untuk pembentukan sel darah merah dan perkembangan sistem saraf janin (Ajrah Andi, 2023). Faktor lain yang berkontribusi termasuk jarak kehamilan yang terlalu dekat sehingga cadangan zat besi belum pulih sepenuhnya, kehamilan ganda (kembar) yang meningkatkan kebutuhan nutrisi, asupan gizi yang tidak adekuat terutama pada ibu dengan pola makan kurang bervariasi, infeksi parasit seperti cacingan, penyakit kronis, perdarahan baik sebelum maupun selama kehamilan, serta morning sickness yang berat pada trimester pertama yang dapat menghambat penyerapan nutrisi penting sehingga meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil (Susilowati Lily et al., 2021).

Status gizi pada ibu hamil adalah keadaan kesehatan tubuh ibu yang mencerminkan keseimbangan antara asupan nutrisi dengan kebutuhan gizi selama kehamilan. Status gizi ibu hamil dapat diukur melalui indeks massa tubuh (IMT) sebelum hamil, penambahan berat badan selama kehamilan, lingkaran lengan atas (LILA), dan kadar hemoglobin, yang dikategorikan menjadi kurang, normal, atau berlebih (Nonoh et al., 2023). Status gizi yang baik sangat penting karena mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin, di mana gizi kurang dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat rendah dan komplikasi kehamilan, sedangkan gizi berlebih meningkatkan risiko diabetes gestasional dan hipertensi (Romdani et al., 2023).

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui atau memahami sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, observasi, atau informasi yang didapat dari berbagai sumber. Kurangnya pengetahuan yang termasuk dalam faktor tidak langsung. Pengetahuan tentang anemia selama kehamilan berperan penting dalam membentuk perilaku sehat untuk mencegah anemia. Ini karena pengetahuan menjadi dasar tindakan menjaga kesehatan selama kehamilan (Laili Wasilatul et al., 2024). Ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang

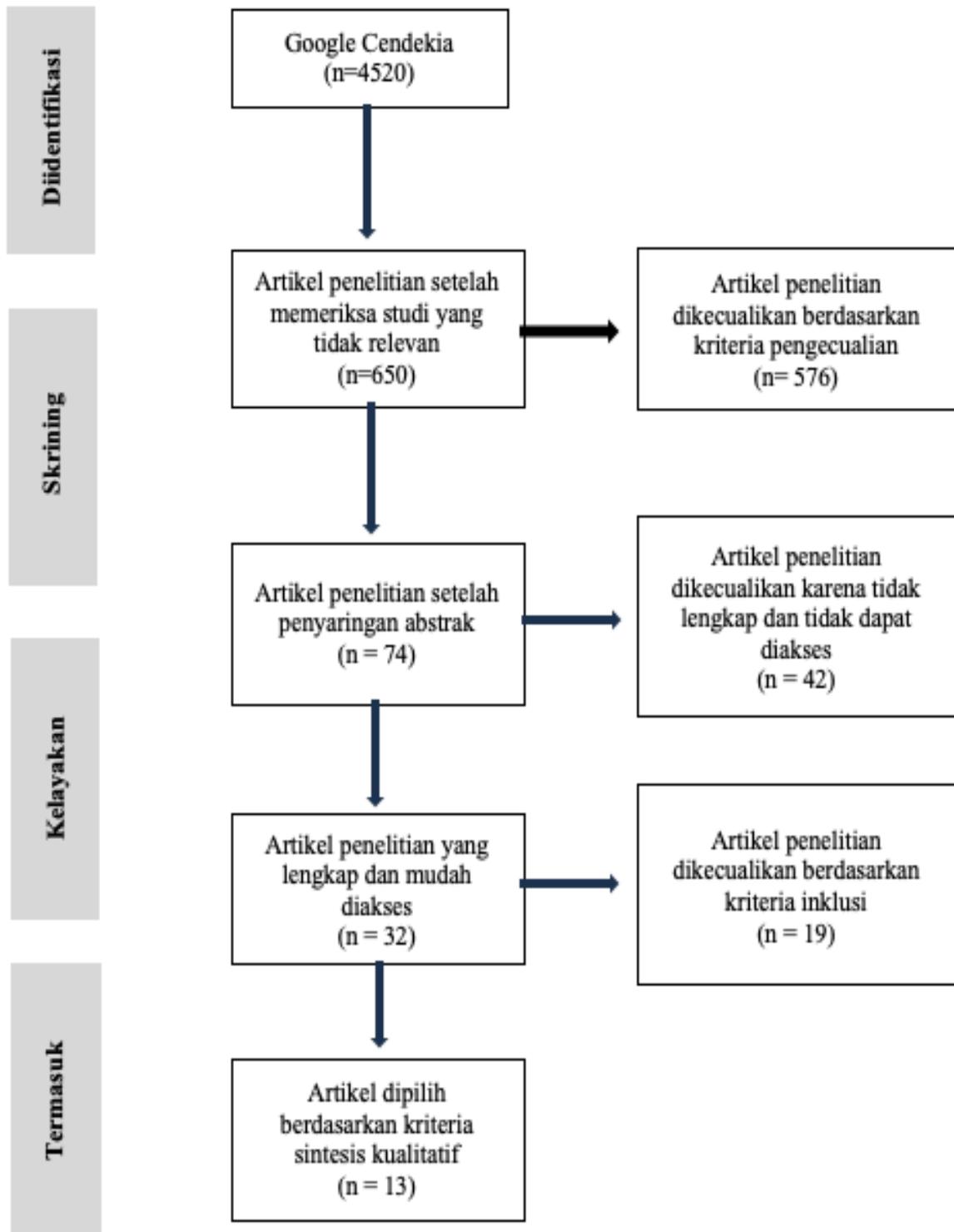
tentang anemia mungkin tidak mengonsumsi cukup makanan yang mengandung zat besi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan diharapkan dapat membantu ibu hamil menghindari anemia atau setidaknya mengurangi risikonya. Pengetahuan tentang anemia tidak menjadi penentu terjadinya anemia pada ibu hamil, namun semakin baik sikap yang berhubungan mengenai anemia menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil semakin rendah (Agustin et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas maka studi ini mereview studi-studi sebelumnya secara sistematis terkait hubungan status gizi dan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *systematic review* dengan melakukan pencarian sumber pada database *PubMed* dan *Google Scholar* melalui kata kunci pencarian “Status gizi ibu hamil”, “Pengetahuan ibu hamil tentang anemia”, Anemia”, dan “Anemia pada ibu hamil”. Melalui pencarian database *PubMed* dan *Google Scholar* sebanyak 4.520 publikasi. Kriteria inklusi pada sumber yang digunakan yaitu publikasi dengan rentang waktu terbit 2019 – 2024 atau dalam jangka waktu 5 tahun, terbatas jenis publikasi yaitu *clinical trial*, mengutamakan publikasi *full text*, dan *open acces*. Kriteria eksklusinya yaitu publikasi yang tidak bisa diakses secara bebas.

Publikasi yang digunakan pada *systematic review* ini dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setelah mengumpulkan sumber dan publikasi, selanjutnya dilakukan seleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Hasil inklusi dan eksklusi, didapatkan 32 publikasi dari database *Google Scholar*. Secara keseluruhan digunakan 13 publikasi yang relevan, yang membahas mengenai hubungan status gizi dan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.



Gambar 1. Sytematic Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rangkuman Artikel Anemia pada Ibu Hamil Tahun 2019-2024

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Hasil
Ruhayati Susila et al., (2023)	Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta	Ibu hamil yang pernah melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta tahun 2023 sesuai kriteria inklusi sebanyak 45 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain <i>cross-sectional</i>	Hasil: Karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron kota Yogyakarta mayoritas umur 20-35 tahun 64,4%, status pendidikan tinggi 91,1%, status pekerjaan tidak bekerja 68,8%, paritas 1 dan 4 anak 68,9%, <i>multigraviditas</i> 62,2% dan usia kehamilan 28-40 minggu 53,3%. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p > 0,05$.
Indrasari Nelly, (2024)	Pengetahuan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai	Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan hasil uji <i>Chi Square</i> ditemukan nilai <i>p value</i> $0,013 < 0,05$ dan nilai OR 3,200. Maka dapat dikatakan bahwa status gizi termasuk dalam faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji <i>Chi Square</i> ditemukan nilai <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 22,267 yang artinya pengetahuan adalah salah satu faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil

Romdani et al., (2023)	Hubungan Gizi Kejadian Pada Ibu Hamil Trimester III	Status Dengan Anemia Hamil	Sampel 116 Ibu hamil dengan cara <i>purposive sampling</i>	Jenis penelitian survei analitik, dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan status gizi (IMT) ibu hamil trimester III hampir setengahnya Obesitas sejumlah 41 (35.3%). Kejadian anemia ibu hamil trimester III sebagian besar menunjukkan tidak anemia sejumlah 87 (75%). Dari Hasil analisis statistik menggunakan uji <i>spearman rank</i> menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.
Sari Helmita et al., (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.		Sampel penelitian adalah responden	Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat menunjukkan pengaruh Asupan zat besi (Fe) ($p\text{-value} = 0,026$), Tingkat pendapatan ($p\text{-value} = 0,015$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,055$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,049$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ($p\text{-value} < 0.05$) yaitu ada pengaruh antara Asupan zat besi (Fe), Tingkat pendapatan, pengetahuan, dukungan keluarga dengan anemia pada ibu hamil.
Riza Nelva, (2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih		Sampel diambil dengan Teknik total sampling sebanyak 42 orang ibu hamil trimester I, II dan III di Gampong Ceurih.	Metode Penelitian dengan menggunakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian diperoleh proporsi kejadian anemia dalam kehamilan di gampong Ceurih adalah sebesar 23,8 %. Ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,002$), dan Sikap ($p= 0,005$) dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Peneliti menyarankan perlu

					memberikan pendidikan kesehatan mengenai dampak anemia pada ibu hamil kepada seluruh masyarakat, khususnya ibu yang mengalami anemia pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil bisa bertambah pengetahuannya tentang bahaya risiko anemia dalam kehamilan.
Laia Junima et al., (2023)	Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022	Populasi penelitian ini 35 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang.	Analisis kuantitatif secara univariat, bivariat menggunakan <i>chi-square</i> dan multivariat menggunakan <i>regresi logistic</i> berganda pada taraf kepercayaan 95% (0,05).	Hasil: Variabel yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Luahagundre Maniamolo Tahun 2022 yaitu pengetahuan <i>p-value</i> =0,038, pendidikan <i>p-value</i> =0,012, status gizi <i>p-value</i> =0,003, kepatuhan <i>p-value</i> =0,003, usia kehamilan <i>p-value</i> =0,003, nutrisi <i>p-value</i> =0,001, perilaku <i>p-value</i> =0,001 dan lingkungan <i>p-value</i> = 0,022. Kesimpulan: Faktor terjadinya anemia pada ibu hamil di pengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, status gizi, kepatuhan, usia kehamilan, nutrisi, perilaku dan lingkungan.	
Ariendha Riezqy et al., (2022)	Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Dan Status Gizi.	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 93 ibu hamil	Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian observasional analitik atau survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil <i>p-value</i> = 0,001 (<0,05), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil <i>p-value</i> = 0,004 (< 0,05 dan ada hubungan yang signifikan antara status	

					gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil $p\text{-value} = 0,018$ ($< 0,05$).
Zahra Widia et al., (2022)	Hubungan kelengkapan konsumsi fe dan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di kota Banda Aceh.	Total sampel pada penelitian ini yaitu 87 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Kopelma Darussalam, Puskesmas Lampaseh Kota dan Puskesmas Lampulo sejak 6 desember 2021 – 10 januari 2022.	Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , menggunakan data primer berupa kuisisioner dan data sekunder rekam medis buku KIA Puskesmas	Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang tidak anemia (62,1%) dan ibu hamil anemia (37,9%) sedangkan ibu hamil non KEK (86,2%) dan ibu hamil KEK (13,8%). Pada uji korelasi spearman didapatkan nilai p value 0,011 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan dalam mengonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Banda Aceh dan didapatkan nilai $p\text{-value} 0,00$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Banda Aceh.	
(Miranisa et al., 2024)	Hubungan Status Ekonomi, Status Gizi Dan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Kusuma Samarinda.	Jumlah sampel 74 responden yang dipilih menggunakan <i>Accidental Sampling</i> .	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan rancangan <i>cross-sectional</i> .	Ibu hamil sebagian besar memiliki status ekonomi tinggi yaitu 60,8%, 62,2% status gizi baik, kualitas tidur baik (51,4%) dan tidak anemia (58,1%). Ada hubungan status ekonomi ($p\text{-value} = 0,000$), status gizi ($p\text{-value} = 0,000$) dan kualitas tidur ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Kusuma Kota Samarinda dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.	
Syarfaini et al., (2019)	Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar.	Sampel kasus adalah ibu hamil yang anemia ($n=40$) yang memeriksakan kehamilan di puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Sampel kontrol	Penelitian ini menggunakan desain case control dengan perbandingan kasus: kontrol 1:1.	Hasil penelitian menunjukkan risiko pendidikan rendah terhadap anemia ibu hamil ($OR = 3,00$), pengetahuan rendah terhadap ibu hamil ($OR = 3,46$), asupan Fe yang ($OR = 1,36$), asupan zink ($OR =$	

		adalah ibu hamil yang tidak anemia (n=40).		1,66), kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR= 3,22), riwayat seksio sesarea (OR=1,88), jarak kehamilan (OR=2,78).
Aryuni Jesli et al., (2024)	Hubungan Status Gizi Dan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Perambahan	Jumlah sampel 75 orang ibu hamil menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat dengan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil uji <i>Chi Square</i> ada hubungan status gizi (<i>p-value</i> =0,000) dan dukungan suami (<i>p-value</i> =0,000) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Koto Perambahan Tahun 2023. Kesimpulan terdapat Hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Koto Perambahan Tahun 2023.
Susilowati et al, (2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.	Jumlah sampel sebanyak 92 orang dengan teknik pengambilan sampel secara random <i>sampling</i> .	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian membuktikan ada hubungan pengetahuan (<i>p-value</i> =0,020) dan sikap ibu hamil (<i>p-value</i> = 0,005) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021. Petugas kesehatan hendaknya terus meningkatkan penyuluhan dan konseling dengan cara menyediakan leaflet dan pamflet di ruangan kebidanan tentang kejadian anemia pada ibu hamil, dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sehingga terjadinya anemia dapat dihindari sejak dini.

Teja et al., (2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil.	Sampel sebanyak 83 responden	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan studi <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami anemia yaitu 89,1 persen. Terdapat hubungan yang signifikan paritas dengan anemia (<i>p-value</i> =0,002) dan Pengetahuan dengan anemia (<i>p-value</i> =0,001)
---------------------	--	------------------------------	--	---

Pembahasan

1. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Dari hasil *systematic review* yang sudah dilakukan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi organ- organnya. Salah satu cara untuk mengukur status gizi pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan IMT. Bila IMT <18,5 maka ibu hamil beresiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Bila hal ini terjadi berarti ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu yang telah lama, sehingga kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin dan ibu akan terganggu (Fatkhayah et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Kusuma Kota Samarinda dengan nilai *p value* 0,000. Nilai *p value* 0,0000 menunjukkan bahwa hasil penelitian sangat signifikan dengan kesalahan yang sangat kecil, hal ini dapat dilihat dari data penelitian sebagian besar ibu yang memiliki status gizi baik sebanyak 80,4% tidak mengalami anemia sedangkan ibu yang memiliki status gizi kurang sebagian besar yaitu 78,6% mengalami anemia. Hal ini menjelaskan adanya kecenderungan ibu yang memiliki status gizi kurang lebih besar risikonya mengalami anemia (Miranisa et al, 2024).

Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden ibu dengan gizi kurang terdapat 7 responden tidak mengalami anemia, 9 responden mengalami anemia ringan dan 1 responden mengalami anemia sedang. Sedangkan pada responden ibu dengan gizi normal dari 23 responden terdapat seluruhnya yaitu 23 responden tidak mengalami anemia. Dan juga pada responden ibu

dengan gizi lebih, dari 5 responden juga seluruhnya tidak mengalami anemia. Hasil analisis data menggunakan *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,638 dengan signifikansinya 0,00 ($p\text{-value} < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. Ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko mengalami anemia dalam kehamilannya (Floridha et al, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Sunarti dan Kartini (2019) menunjukkan bahwa faktor status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko 3,514 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi baik. Pemantauan gizi bermanfaat sebagai gambaran perubahan status gizi dari waktu ke waktu. Melalui pemantauan gizi yang dapat menggambarkan status gizi, ibu dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi, sehingga kebutuhan nutrisi ibu terpenuhi dan mengurangi resiko terjadinya anemia dalam kehamilan (Sunarti & Kartini, 2019).

2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Dari hasil *systematic review* yang sudah dilakukan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia (Emilia et al, 2024).

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan, dari 37 ibu hamil terdapat ibu hamil yang berpengetahuan cukup dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 9 orang (24,4%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 15 (40,5%) sedangkan yang berpengetahuan baik dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 2 orang (40,5%) dan yang tidak anemia sebanyak 11 (29,7%). Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *Chi-Square* terdapat bahwa ($p\text{-value}=0,001$) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di

Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas tahun 2022 (Susilowati et al, 2021).

Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya. Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan agar ibu tidak terkena anemia. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan, sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Harahap, 2022).

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tiwu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. berdasarkan hasil uji chi squaredi peroleh nilai signifikansi = 0,000, sehingga disimpulkan ada hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia (Ajarah et al, 2023).

Sesuai juga dengan penelitian sebelumnya dengan desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini 83 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan dengan teknik simple random sampling. Data dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan Uji *Chi- Square*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan $p\text{-value}=0,037$ dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Agustin et al, 2024).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan *systematic review* terhadap 13 artikel periode 2019-2024, terdapat hubungan signifikan antara status gizi dan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia. Ibu dengan status gizi kurang berisiko mengalami anemia, sedangkan pengetahuan yang kurang menyebabkan perilaku negatif dalam pencegahan anemia.

Diperlukan upaya komprehensif untuk meningkatkan status gizi dan pengetahuan ibu hamil guna menurunkan prevalensi anemia di Indonesia. Program intervensi edukasi dan perbaikan

gizi untuk ibu hamil perlu ditingkatkan kembali. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian eksperimental, mengeksplorasi faktor lain seperti kualitas tidur, dukungan keluarga dan mengembangkan model intervensi terintegrasi dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

REFERENSI

1. Agustin et al. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.33862/citradelim>
2. Agustini. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. CV. Media Sains Indonesia. www.medsan.co.id
3. Ajrah Andi. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tiwu Kabupaten Kaloka Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan*, 1(2), 13–18. <https://jppb.stikesbup.ac.id/index.php/jppb/article/view/25>
4. Ariendha Riezqy et al. (2022). Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Dan Status Gizi. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 97–104. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3262>
5. Aryuni Jesli et al. (2024). Hubungan Status Gizi Dan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Perambahan. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1, 229–236. <https://doi.org/10.70437/jpk.v1i4.772>
6. Dewi et al. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Stikes Wira Husada Kementerian Dikti .
7. Emilia et al. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan, Paritas, Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1–15.
8. Fatkhiyah et al. (2022). Studi Korelasi Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 569–575. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1295>
9. Floridha et al. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Labruk Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang. *Jurnal Nursing Update*, 14(3), 1–7. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>

10. Gintoe & Enggar. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Kehamilan Di Puskesmas Mabelopura Palu. *Jurnal Bidan Cendrawasih Palu (JBCP)*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.47303/jbcp.v2i2>
11. Harahap. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022. In *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Rohyan*. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan.
12. Indrasari Nelly. (2024). Pengetahuan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai. *ANJANI Journal: Health Sciences Study*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2>
13. Kemenkes BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
14. Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*.
15. Laia Junima et al. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(1), 92–108. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i1.850>
16. Laili Wasilatul et al. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Status Gizi Ibu dengan Anemia Kehamilan di Puskesmas Johar Baru, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 3(4), 306–311. <https://doi.org/10.25182/jigd.2024.3.4.306-311>
17. Laturake Rosalinda et al. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 51–61.
18. Marbun et al. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Widina Media Utama. www.freepik.com
19. Miranisa et al. (2024). Hubungan Status Ekonomi, Status Gizi Dan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Kusuma Samarinda. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 25. <https://doi.org/10.47560/keb.v13i1.573>

20. Nonoh et al. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan Kejadian Anemia di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 208–220. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.485>
21. Novela Afrinda et al. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, 2(2), 1.
22. Priyanti et al. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
23. Riza Nelva. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23. <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj>
24. Romdani et al. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Gema Bidan Indonesia*, 12(2), 97–103. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i3.183>
25. Royhan et al. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 161–165. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1346>
26. Ruhayati Susila et al. (2023). Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 10(2), 26–34. <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI>
27. Sari Helmita et al. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 2022.
28. Sunarti & Kartini. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Universitas Muhammadiyah Palu MPPKI*, 2(2), 137–147.
29. Susilowati Lily et al. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyiyah (JAMAN AISYIYAH) Universitas Aisyiyah Pringsewu*, 2(2), 1–12. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/ibuhamilngarip>

30. Syarfaini et al. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 11(2), 143–155. <https://doi.org/10.24252/as.v11i2.11923>
31. Teja et al. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
32. WHO. (2022). *World health statistics 2022: Monitoring Health For The SDGs, sustainable development goals*. <http://apps.who.int/bookorders>.
33. Zahra Widia et al. (2022). Hubungan Kelengkapan Konsumsi Fe dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i1.25074>